

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Industri adalah sektor ekonomi yang berfokus pada produksi barang dan jasa secara massal. Ini melibatkan pengolahan bahan mentah, manufaktur produk, serta penyediaan layanan yang berkontribusi pada ekonomi suatu negara atau wilayah. Industri dapat mencakup berbagai jenis aktivitas ekonomi, dari produksi barang konsumen hingga jasa profesional. Sedangkan, tekstil adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bahan atau kain yang terbuat dari serat alami atau serat buatan manusia yang diolah menjadi produk tekstil. Produk tekstil mencakup berbagai jenis kain yang digunakan dalam berbagai aplikasi, seperti pakaian, furnitur, perhiasan, peralatan rumah tangga, dan banyak lagi. Bahan atau produk tekstil terdiri dari beberapa bagian yaitu berupa produk serat, benang, kain, ataupun pakaian serta berbagai jenis lainnya yang berasal dari serat. Jadi Industri tekstil adalah sektor ekonomi yang berfokus pada produksi, pengolahan, dan manufaktur berbagai produk tekstil, seperti kain, benang, pakaian, perlengkapan rumah, furnitur, dan barang-barang konsumen lainnya yang terbuat dari serat alami atau buatan manusia. Industri tekstil mencakup berbagai tahapan produksi, mulai dari pengolahan serat hingga pembuatan produk jadi. Ini adalah industri yang sangat besar dan beragam yang memainkan peran penting dalam ekonomi global.

Industri tekstil adalah salah satu dari industri manufaktur yang sudah banyak dan tersebar di seluruh Indonesia, salah satunya adalah PT. Mulia Lestari. Industri ini terletak di kota Cimahi, kabupaten Bandung Barat yang didirikan oleh Bapak Tan Hap Soen pada tahun 1967 sebagai usaha keluarga yang dulunya dikenal sebagai "Mulia Knitting". Selanjutnya dalam kurun waktu sekitar 16 tahun, Mulia Knitting berkembang dan terus maju dalam menyediakan produk-produk tekstil rajut untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus meningkat.

Kemudian pada tahun 1983 industri ini atau Mulia Knitting didaftarkan secara hukum sebagai salah satu perusahaan industri tekstil yang dikenal dengan nama PT. Mulia Lestari yang bergerak dalam industri rajut, celup dan finishing.

Dalam proses produksinya PT. Mulia Lestari melibatkan banyak sekali tenaga kerja yang memiliki komitmen tinggi terhadap pelaksanaan implementasi program kegiatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). K3 adalah segala daya dan upaya maupun pemikiran yang ditujukan untuk menciptakan keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah dari pekerja, serta demi menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi pekerja sehingga dapat mengurangi probabilitas kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat kerja.

Program K3 yang telah dilaksanakan oleh PT. Mulia Lestari antara lain menciptakan kondisi kerja yang sehat dan aman, kemudian menyediakan fasilitas kerja yang sesuai dengan standar, serta mengingatkan dan mewajibkan bagi pekerja untuk selalu menggunakan peralatan kerja selama para pekerja melaksanakan aktivitasnya, yaitu seperti menggunakan masker, sarung tangan, sepatu, serta kelengkapan alat pelindung diri lainnya. Program K3 ini diharapkan dapat menekan dan menurunkan angka kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh kelalaian dari para pekerja atau karyawan itu sendiri, dan diharapkan juga para pekerja dapat lebih berhati-hati dalam melaksanakan aktivitas pekerjaannya, sehingga produktivitas dari tenaga kerja dapat meningkat.

Berdasarkan data K3 yang diperoleh dari PT. Mulia Lestari menyebutkan pada tahun 2022 terdapat 11 kasus insiden kecelakaan kerja seperti insiden tersiram air panas dari proses celup yang disebabkan oleh tidak berfungsinya alarm peringatan dari salah satu mesin celup. Selain itu, menurut IOSH (*institution of occupational safety and health*) menyebutkan bahwa ancaman kecelakaan kerja di tempat kerja yang terjadi di negara berkembang seperti Indonesia masih sangatlah tinggi. Sedangkan, menurut ILO setiap tahunnya terdapat lebih dari 250 juta kecelakaan kerja yang terjadi di tempat kerja, dan lebih dari 160 juta karyawan menjadi sakit yang disebabkan oleh bahaya di tempat kerja. Selain itu, sekitar 1,2 juta pekerja meninggal dunia akibat

kecelakaan dan sakit di tempat kerja. Selain itu Angka tersebut menunjukkan masih tingginya kecelakaan kerja di bidang industry, maka harus menjadi perhatian serius baik oleh masyarakat, pemerintah maupun perusahaan tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian eksperimen untuk mengungkapkan lebih jauh mengenai sistem K3 yang diterapkan di PT Mulia Lestari dan untuk mengetahui serta mengukur pengaruh pengetahuan dan sikap karyawan terhadap kesadaran berperilaku K3 di PT Mulia Lestari.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, maka disusun beberapa identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi mengenai alarm peringatan yang tidak berfungsi
2. Kurangnya kesadaran dalam menjalankan K3 dan SOP yang sudah diterapkan oleh perusahaan

## **1.3. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi selama penelitian dilaksanakan, berikut pembatasan masalah penelitian ini:

1. Tingkat pengetahuan karyawan terhadap K3
2. Tingkat kesadaran berperilaku karyawan terhadap K3

## **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui “bagaimana pengaruh pengetahuan dan sikap karyawan terhadap kesadaran berperilaku keselamatan dan kesehatan kerja (k3) di PT Mulia Lestari.

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis mengenai pegaruh pengetahuan dan sikap karyawan terhadap kesadaran berperilaku k3 di PT Mulia Lestari.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pengetahuan dan sikap karyawan terhadap kesadaran berperilaku k3. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya terhadap pengembangan mengenai k3 di PT Mulia Lestari.